



HUBUNGAN EQ, PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, DAN HASRAT MARGINAL MENABUNG, DENGAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI

Tri Handayani, Suyanto
Program Studi PIPS, Konsentrasi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Tri_mugle@yahoo.com, suyan@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan korelasi kecerdasan emosional, pengetahuan kewirausahaan, dan hasrat marginal menabung dengan motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Negeri Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan populasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Negeri Jambi dan sampel penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2012 sebanyak 79 orang yang dipilih dengan teknik nonprobability purpose sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket untuk kecerdasan emosional, hasrat marginal menabung dan motivasi berwirausaha dan tes untuk pengetahuan kewirausahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah correlasi product moment dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi berwirausaha dengan determinasi korelasi 0,456, pada taraf signifikan 0,05 (2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha dengan determinasi korelasi 0,459, pada taraf signifikan 0,05. (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara hasrat marginal menabung dan motivasi berwirausaha dengan determinasi korelasi 0,517, pada taraf signifikan 0,05 (4) Terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersamaan antara kecerdasan emosional, pengetahuan kewirausahaan, dan hasrat marginal menabung dengan motivasi berwirausaha dengan determinasi korelasi 0,625, pada taraf signifikan 0,05

Kata kunci: *kecerdasan emosional, pengetahuan kewirausahaan, hasrat marginal menabung, motivasi berwirausaha.*

KORELATION EQ, ENTREPRENEUR KNOWLEDGE, AND MARGINAL PROPENSITY TO SAVE WITH ENTREPRENEUR MOTIVATION OF STUDENT ECONOMIC EDUCATION

Tri Handayani, Suyanto
Program Studi PIPS, Konsentrasi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Tri_mugle@yahoo.com, suyan@ymail.com

Abstract

This research aims to describe the relationship between emotional inteligeny, entrepreneur knowledge, marginal propensity to save, and entrepreneurship motivation of students majoring in Economic Education Science, in Teacher Education Faculty, Jambi University. This is correlation research. The population of this research was students majoring Economic Education Science of Teacher Education Faculty, Jambi

University and the sampel was 79 students from 2012 intake using nonprobability purpose sampling tehniqe. The data were collected using questionnaire of emotional inteligency, marginal propensity to save, entrepreneur motivation and tes of entrepreneur knowledge. The data were analyzed using correlation product moment with level of significant 0.05. The research finding reveals that: (1) There is a positive and significant relationship between emotional inteligency and students entrepreneurship motivation with a correlation coefficient 0.456, in level of significant 0.05; (2) There is significant relationship between entrepreneurship knowledge and student entrepreneurship motivation with a correlation coeffivient 0.459, in level of significant 0.05; (3) There is significant relationship between marginal propensity to save and entrepreneurship motivation with a correlation coefficient 0.517, in level of significant 0.05; (4) There is significant relationship between emotional inteligency, entrepreneurship knowledge, and marginal propensity to save with students entrepreneurship motivation with a correlation coefficient 0.625 in level of significant 0.0.5

Keywords: *emotional inteligency, entrepreneur knowledge, marginal propensity to save, entrepreneurship motivation.*

Pendahuluan

Jumlah penduduk di Provinsi Jambi berdasarkan data BPS tahun 2011 sebanyak 3.169.814 jiwa. Jumlah pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi pada tahun 2013 (Februari) mencapai 45,900 jiwa. Pengangguran ini kebanyakan dari kaum intelek yang menyandang gelar pendidikan tinggi. Menurut Sudradjat (2005, pp.6-8) terdapat lima penyebab pengangguran yaitu; warisan sifat feodal dari penjajah berupa rasa gengsi dengan pekerjaan swasta; tidak adanya motivasi untuk bekerja karena malas; lapangan kerja yang tersedia memerlukan skill khusus; pertumbuhan ekonomi disertai dengan laju perkembangan penduduk yang tinggi menyebabkan pertumbuhan ekonomi semakin berat yang berakibat tingkat investasi yang dilakukan pemerintah maupun swasta juga lamban; dan karena menemui jalan buntu dalam mencari pekerjaan yang menyebabkan timbulnya sikap tidak percaya diri dan apatis. Jika hal ini di biarkan terus menerus akan berdampak kepada pertumbuhan perekonomian. Pengangguran ini biasanya disebabkan kurangnya lapangan pekerjaan bagi para lulusan sarjana-sarjana muda tersebut padahal jika mereka memiliki bekal pengetahuan, motivasi dan modal untuk berwirausaha mungkin hanya sedikit pengangguran ditengah-tengah banyaknya jumlah sarjana-sarjana muda tiap tahunnya.

Motivasi merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Eman Suherman (2008, p. 15) motivasi merupakan

dorongan yang muncul karena adanya kebutuhan atau adanya rangsangan dari luar diri yng bersangkutan. Sedangkan menurut Djamarah (2008, p. 148) motivasi merupakan suatu perubahan eneri di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat berhubungan dengan suatu tujuan, semakin besar tujuan yang ingin dicapai maka semakin kuat pula motivasinya. Ketika seseorang memiliki suatu keinginan yang kuat untuk dicapai maka dapat dilihat semakin besar dorongan atau motivasi tersebut unuk mendapatkan apa yang diinginkan.

Seseorang terdorong untuk berwirausaha menurut Saiman (2014, pp.25-26) dikarenakan adanya berbagai imbalan yang kuat yang dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu; laba; kebebasan; dan kepuasan menjalani hidup. Motivasi berwirausaha ini biasanya muncul karena adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi. Kebutuhan-kebutuhan ini menurut McClelland (dalam Suharyati, 2011, pp.72-73) yaitu kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan, kebutuhan untuk berafiliasi atau bersahabat.

Motivasi berwirausaha di kalangan masyarakat khususnya mahasiswa bisa dikatakan masih sangat kurang karena menurut mereka bahwa berkuliah hanya untuk mendapatkan pekerjaan yang baik saat melamar menjadi karyawan atau pegawai. Selain itu kurangnya tingkat kecerdasan emosional, pengetahuan kewirausahaan, dan modal juga sebagai faktor pendukung rendahnya motivasi berwirausaha

tersebut. Rendahnya motivasi berwirausaha masyarakat khususnya mahasiswa menyebabkan banyaknya angkatan yang siap untuk bekerja hanya menunggu untuk menjadi karyawan / pegawai sehingga ketika lapangan pekerjaan tersebut tidak dapat menampung semuanya dan menciptakan pengangguran

Pola berpikir menjadi orang yang memiliki pendapatan dari upah pekerja atau pegawai sangat melekat ditengah-tengah masyarakat sehingga kebanyakan para sarjana-sarjana baru memilih untuk menunggu pembukaan lapangan pekerjaan dari pemerintah sebagai pegawai negeri (PNS) daripada berwirausaha, yang kuota penerimaannya terbatas dan tidak mampu menampung semua pengangguran. Selain dari pemerintah juga ada dari pihak swasta seperti, bank, perkantoran, industry, bimbel, pusat perbelanjaan dan lain sebagainya. Pada akhirnya setiap orang haruslah melihat berdasarkan kenyataan yang ada dan mengerjakan sesuatu berdasarkan kenyataan yang pada saat ini dapat dilakukan yaitu dengan berwirausaha.

Berwirausaha adalah suatu kegiatan dalam melakukan kegiatan wirausaha, yaitu kegiatan yang inovatif dan kreatif dalam menciptakan suatu produk dan jasa. Aspek dasar dari wirausaha ini menurut Hisrich et all (2008, p.8) yaitu terdiri dari roses, waktu, dan penghargaan yang ingin dicapai. Kemampuan dalam berwirausaha ini disebut kewirausahaan. Kewirausahaan menurut Suryana (2003, p.13) sebagai kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko.

Kewirausahaan merupakan mata kuliah pokok Program Studi Pendidikan Ekonomi. Dalam mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa mempelajari sifat-sifat wirausahawan, dan cara-cara untuk memulai suatu usaha. Menurut Zimmerer & Scarborough (2008, p. 11) kewirausahaan memiliki ruang lingkup yang cukup luas dan dinamis sifatnya, memiliki proses dan sesuatu yang baru sebagai hasil kreatifitas yang disertai dengan resiko tertentu. Adapun ruang lingkup kewirausahaan menurut Hendro (2011, p. 38) yaitu ruang lingkup internal dan ruang lingkup eksternal. Ruang lingkup internal ini yaitu kehidupan sehari-hari, keluar dari kesulitan, untuk tetap bertahan hidup dan

mengatasi kebatasan. Ruang lingkup eksternal yaitu, dalam dunia usaha menjadi wirausahawan yang sukses, dalam dunia masyarakat menjadi contoh yang teladan di lingkungan sekitar, dalam kehidupan bernegara membantu program pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran yang tinggi dan membantu mengatasi kemiskinan, dan menjadi lokomotif kemajuan ekonomi. Kewirausahaan bukanlah pembawaan/keturunan, kewirausahaan adalah keahlian yang dapat di pelajari. Meskipun telah dipelajari di bangku kuliah tetapi kebanyakan lulusan dari pendidikan ekonomi memilih bekerja sebagai guru bimbingan belajar, les privat, perkantoran, asuransi, perbankan, dan lain sebagainya.

Dalam menentukan jenis pekerjaan yang diinginkan, dijalani dan ditekuni, setiap mahasiswa (orang) memiliki pola berpikir dan tingkat kecerdasan emosional yang berbeda-beda. Dalam mengambil tindakan dan keputusan tiap orang memiliki cara berpikir atau pola berpikir yang membedakan antara satu dengan lainnya. Baharuddin (2014, pp. 48, 55) mendefinisikan kecerdasan sebagai tingkah laku individu berdasarkan kesanggupan untuk melakukan suatu aktivitas berpikir sedangkan emosi adalah suatu pengalaman yang sadar mempengaruhi kegiatan jasmani dan afektif yang meliputi unsur perasaan yang mengikuti keadaan-keadaan fisiologis dan mental yang muncul dan penyesuaian batiniah dan yang mengekspresikan dirinya dalam tingkah laku yang tampak. Emosi secara harfiah dapat disimpulkan sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu dari setiap keadaan mental yang hebat dan emosi ini yang memfokuskan akal dan logika untuk menetapkan suatu tujuan.

Kecerdasan emosi merupakan kesanggupan seseorang dalam menanggapi suatu keadaan dan mengelola emosi yang muncul mempengaruhi kegiatan jasmani dan afektif yang tampak dengan di ekspresikan. Kecerdasan emosional ini menurut Nasution et all (2007, p.15) adalah kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain, mudah mengenali emosi pada orang lain serta penuh perhatian, kecerdasan emosi menambahkan jauh lebih banyak sifat-sifat yang menjadikan kita lebih bersifat manusiawi.

Setiap orang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang berbeda-beda. Untuk mengukur

tingkat kecerdasan emosional ini menurut Goleman (1999, p.42) dapat dilihat pada kecakapan pribadi yaitu; pertama, kesadaran diri yaitu memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri sendiri dan kepercayaan diri yang kuat meliputi kesadaran emosi, penilaian diri secara teliti, percaya diri. Kedua, pengaturan diri yaitu dapat mengendalikan emosi, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi yang meliputi kendali diri, sifat dapat dipercaya, kewaspadaan, adaptabilitas, inovasi. ketiga, motivasi yaitu menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan frustrasi yang meliputi dorongan prestasi, komitmen, inisiatif, optimis.

Kecakapan sosial yaitu; pertama, empati adalah kemampuan merasakan dan memahami perasaan orang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang yang termasuk empati yaitu memahami orang lain, orientasi pelayanan, mengembangkan orang lain, mengatasi keragaman, kesadaran politis. Kedua, keterampilan sosial yaitu mampu membaca situasi dan membawa diri dalam lingkungan dan hubungan sosial secara baik sehingga mampu mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan dan dapat bekerjasama dalam tim. Yang termasuk keterampilan sosial yaitu pengaruh, komunikasi, kepemimpinan, katalisator perubahan, manajemen konflik, pengikat jaringan, kolaborasi dan kooperasi, kemampuan tim.

Di dalam ekonomi terdapat istilah yaitu "menunda kepuasan", yaitu menunda suatu hal dengan berbagai pertimbangan yang nantinya dapat memberikan keuntungan, manfaat dan kepuasan yang lebih besar, dan hal ini di pengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kecerdasan emosional (EQ) dalam menentukan tindakan. Sayangnya, kebanyakan orang-orang tidak dapat menahan keinginan dan emosi, tidak dapat menunda kepuasannya tersebut sehingga sering cepat/terburu-buru mengambil tindakan dan keputusan dalam melanjutkan kehidupannya (bekerja). Kecerdasan emosional dan pengetahuan kewirausahaan merupakan beberapa faktor dalam

berwirausaha selain itu juga modal berupa uang tidak kalah pentingnya.

Dikalangan mahasiswa, untuk memiliki modal berwirausaha bukan menjadi suatu permasalahan walaupun mahasiswa pada umumnya belum bekerja tetapi biaya hidupnya berasal dari kiriman berupa *transfer paymen* (pemberian), dari orang tua, saudara, maupun beasiswa dari Universitas /pemberi dana bisa disisihkan sebagian kecil untuk ditabung sebagai modal berwirausaha. seperti pernyataan Keynes (1936) tabungan digunakan untuk berinvestasi oleh pengusaha (*entrepreneur*). Tabungan dapat digunakan sebagai strategi dalam pengembangan aset kewirausahaan, tabungan bisa digunakan salah satunya untuk memulai bisnis kecil.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat tabungan seseorang menurut Sadono Sukirno (2011, pp. 119-200) yaitu; kekayaan yang telah terkumpul seperti kekayaan yang dimiliki sebelumnya/ warisan, suku bunga mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat menabung seseorang dan rumah tangga akan lebih banyak menabung apabila suku bunga tinggi karena lebih banyak pendapatan dari tabungan yang akan diperoleh, sikap berhemat, keadaan perekonomian mempengaruhi tingkat menabung, distribusi pendapatan yang pendapatannya lebih seimbang tingkat tabungannya relative sedikit karena mereka mempunyai kecondongan mengonsumsi yang sedikit dan tersedia setidaknya dana pensiun yang mencukupi di hari tua atau tidak jika dana pensiunya hanya sedikit dan kurang menunjang di hari tuanya nanti kebanyakan masyarakat meningkatkan tabungannya di masa kerja begitu juga sebaliknya jika dana pensiunannya dapat mencukupi di hari tua. Untuk mengukur nilai Tabungan tersebut dapat dilihat dari hasrat marginal menabung. Hasrat marginal menabung merupakan pertambahan nilai tabungan akibat adanya pertambahan nilai pendapatan. Menurut Suherman Rosyidi (2011, p.167) hasrat marginal menabung merupakan pertambahan tabungan dibagi dengan GNP. Pada kenyataannya, gaya hidup mahasiswa yang kebanyakan mengikuti arus model yang sedang mutakhir, menyebabkan tingkat pengeluarannya besar (konsumtif) sedangkan besarnya tabungan mahasiswa tergantung pada banyak uang yang diterima dan pengeluarannya. Adanya penambahan uang yang diterima baik itu dari orang tua, beasiswa ataupun pendapatan penghasilan sendiri dari bekerja

sambilan mempengaruhi besarnya penambahan nilai konsumsi dan tabungan. Dengan adanya penambahan nilai tabungan diharapkan dapat digunakan sebagai modal untuk berwirausaha, antara lain membuka suatu usaha sendiri sehingga menghasilkan uang (pendapatan).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Kecerdasan Emosional, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Hasrat Marginal Menabung dengan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Jambi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12, 16, dan 20 maret 2015.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability purposive sampling*. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel ini yaitu mahasiswa yang berstatus aktif, sudah pernah belajar matakuliah kewirausahaan dan memiliki tabungan. Berdasarkan tehnik pengambilan sampel tersebut sehingga didapat 79 mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2012 sebagai sampel penelitian.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua teknik, yaitu angket, dan tes. Angket digunakan untuk mengetahui kecerdasan emosional, hasrat marginal menabung dan motivasi berwirausaha mahasiswa sedangkan tes untuk mendapatkan data pengetahuan kewirausahaan mahasiswa tersebut.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket untuk kecerdasan emosional yang terdiri dari 20 butir

pertanyaan, angket terbuka untuk hasrat marginal menabung, angket motivasi berwirausaha yang terdiri dari 24 butir pernyataan, dan lembar tes untuk pengetahuan kewirausahaan yang terdiri dari 45 butir pertanyaan pilihan ganda.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini validitas angket dan tes diukur dengan menggunakan validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis berkaitan dengan validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*) yang akan divalidasi oleh (*expert judgement*). Disamping itu, penyusunan instrument juga mendapatkan bimbingan dari pembimbing. Sedangkan validitas empiris dilakukan dengan uji coba instrument hanya pada angket kecerdasan emosional, motivasi berwirausaha dan tes untuk pengetahuan kewirausahaan yang dianalisis menggunakan analisis faktor.

Berdasarkan uji coba instrument yang telah dilakukan, didapat hasil yang pertama, analisis faktor pada variabel kecerdasan emosional yang dianalisis ternyata hasil ekstraksi komputer menjadi 6 faktor. Faktor 1 mampu menjelaskan 27,81%, faktor 2 mampu menjelaskan 13,01%, faktor 3 mampu menjelaskan 10,12%, faktor 4 mampu menjelaskan 7,63%, faktor 5 mampu menjelaskan 6,80%, faktor 6 mampu menjelaskan 5,83%. Keenam faktor secara keseluruhan mampu menjelaskan 71,2% variasi.

Melihat dari hasil *component matrix*, jelas bahwa yang berada pada faktor 1 nomor 12 *loading factor* sebesar 0,738, yang berada pada faktor 2 adalah butir angket nomor 13, dengan *loading factor* 0,734, yang berada pada faktor 3 adalah butir angket nomor 16 dengan *loading factor* 0,611, yang berada pada faktor 4 adalah butir angket nomor 3 dengan *loading factor* 0,624, yang berada pada faktor 5 adalah butir angket nomor 18 dengan *loading factor* 0,632, dan yang berada pada faktor 6 adalah butir angket nomor 9 dengan *loading factor* 0,509. Berdasarkan analisis data dari uji validitas angket kecerdasan emosional diperoleh hasil analisis instrument dengan nilai KMO 0,550 > dari 0,500 maka dapat disimpulkan bahwa angket kecerdasan emosional valid.

Kedua, instrument tes pengetahuan kewirausahaan berupa soal tes pilihan ganda yang berjumlah 45 soal dengan system penilaian 0 untuk pilihan jawaban yang salah dan 1 untuk

pilihan jawaban, tahap uji coba dilakukan pada mahasiswa sebanyak 50 mahasiswa. dari hasil uji coba diperoleh hasil sebagai berikut; dari analisis faktor pada variabel pengetahuan kewirausahaan yang dianalisis ternyata hasil ekstrasi komputer menjadi 16 faktor. Faktor 1 mampu menjelaskan 17,36%, faktor 2 mampu menjelaskan 6,88%, faktor 3 mampu menjelaskan 5,99%, faktor 4 mampu menjelaskan 5,59%, faktor 5 mampu menjelaskan 5,30%, faktor 6 mampu menjelaskan 4,66%, faktor 7 mampu menjelaskan 4,32%, faktor 8 mampu menjelaskan 4,26%, faktor 9 mampu menjelaskan 3,97%, faktor 10 mampu menjelaskan 3,54%, faktor 11 mampu menjelaskan 3,21%, faktor 12 mampu menjelaskan 3,12%, faktor 13 mampu menjelaskan 2,86%, faktor 14 mampu menjelaskan 2,74%, faktor 15 mampu menjelaskan 2,42% dan faktor ke 16 mampu menjelaskan 2,31%. Keenam belas faktor secara keseluruhan mampu menjelaskan 78,53% variasi.

Melihat dari hasil *component matrix* yang berada pada faktor 1 nomor 24 *loading factor* sebesar 0,645, yang berada pada faktor 2 adalah butir soal nomor 14, dengan *loading factor* 0,734, yang berada pada faktor 3 adalah butir soal nomor 26 dengan *loading factor* 0,513, yang berada pada faktor 4 adalah butir soal nomor 35 dengan *loading factor* 0,388, yang berada pada faktor 5 adalah butir soal nomor 3 dengan *loading factor* 0,524, yang berada pada faktor 6 adalah butir soal nomor 3 dengan *loading factor* 0,400, yang berada pada faktor 7 adalah butir soal nomor 36 dengan *loading factor* 0,538, yang berada pada faktor 8 adalah butir soal nomor 23 dengan *loading factor* 0,332, yang berada pada faktor 9 adalah butir soal nomor 41 dengan *loading factor* 0,397, yang berada pada faktor 10 adalah butir soal nomor 32 dengan *loading faktor* 0,511, yang berada pada faktor 11 adalah butir soal nomor 21 dengan *loading faktor* 0,364, yang berada pada faktor 12 adalah butir soal nomor 19 dengan *loading faktor* 0,300, yang berada pada faktor 13 adalah butir soal nomor 15 dengan *loading faktor* 0,520, yang berada pada faktor 14 adalah butir soal nomor 32 dengan *loading faktor* 0,292, yang berada pada faktor 15 adalah butir soal nomor 16 dengan *loading faktor* 0,317, dan yang berada pada faktor 16 adalah butir soal nomor 25 dengan *loading faktor* 0,384. Berdasarkan analisis data dari uji validitas tes pengetahuan kewirausahaan, diperoleh hasil analisis instrument dengan nilai KMO 0,548 >

dari 0,500 maka dapat disimpulkan bahwa tes pengetahuan kewirausahaan valid.

Ketiga, instrument motivasi berwirausaha. Dari hasil uji coba diperoleh data sebagai berikut yaitu dari analisis faktor pada variabel motivasi berwirausaha yang dianalisis ternyata hasil ekstrasi komputer menjadi 8 faktor. Faktor 1 mampu menjelaskan 25,65%, faktor 2 mampu menjelaskan 11,17%, faktor 3 mampu menjelaskan 8,47%, faktor 4 mampu menjelaskan 7,84%, faktor 5 mampu menjelaskan 7,67%, faktor 6 mampu menjelaskan 5,55%, faktor 7 mampu menjelaskan 4,86%, faktor, faktor 8 mampu menjelaskan 4,16%. Kedelapan faktor secara keseluruhan mampu menjelaskan 86,47% variasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel *component matrix* jelas bahwa yang berada pada kelompok 1 adalah butir angket nomor 15 dengan *loading factor* sebesar 0,659, yang berada pada kelompok 2 adalah butir angket nomor 16 dengan *loading factor* sebesar 0,615, yang berada pada kelompok 3 adalah butir angket nomor 17 dengan *loading factor* 0,511, yang berada pada kelompok 4 adalah butir angket nomor 4 dengan *loading factor* sebesar 0,669, yang berada pada kelompok 5 adalah butir angket nomor 8 dengan *loading factor* sebesar 0,567, yang berada pada kelompok 6 adalah butir angket nomor 9 dengan *loading factor* sebesar 0,554, yang berada pada kelompok 7 adalah butir angket nomor 19 dengan *loading factor* sebesar 0,576, yang berada pada kelompok 8 adalah butir angket nomor 21 dengan *loading factor* sebesar 0,561.

Berdasarkan analisis data uji validitas instrument angket motivasi berwirausaha diperoleh hasil analisis bahwa instrument dinyatakan valid apabila nilai KMO lebih besar dari 0,520. Maka dari 24 butir pernyataan angket motivasi berwirausaha diketahui valid semua.

Estimasi realibilitas keseluruhan butir angket kecerdasan emosional, motivasi berwirausaha dan butir soal pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronach*. Pada pengukuran reliabilitas instrument angket dilakukan pada satu waktu (*one shoot*) maka instrument dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 (Purbayu & Ashari 2005, p.251).

Berdasarkan hasil uji coba analisis realibilitas instrument didapat data yaitu; pertama, Estimasi

keseluruhan butir angket kecerdasan emosional dapat diperoleh dengan menggunakan koefisien *alpha cronbach*. Adapun hasil uji reliabilitas instrument kecerdasan emosional didapat nilai alpha sebesar 0,823 lebih besar dari 0,60 sehingga instrument kecerdasan emosional dapat dikatakan sudah reliabel. Kedua, Estimasi keseluruhan butir soal pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh dengan menggunakan koefisien *alpha cronbach*. Adapun hasil uji reliabilitas instrument pengetahuan kewirausahaan nilai alpha sebesar 0,882 > 0,60 sehingga instrument pengetahuan kewirausahaan bisa dikatakan reliabel. Ketiga, Berdasarkan hasil konsultasi dengan *expert judgment* menyatakan bahwa lembar angket terbuka untuk hasrat marginal menabung sudah reliable. Pernyataan-pernyataan yang sudah dinyatakan reliable sudah melalui beberapa perubahan sesuai dengan saran yang diberikan dari ahli, sehingga dinyatakan bahwa instrumen tes tersebut layak digunakan untuk penelitian. Keempat, Estimasi keseluruhan butir angket motivasi berwirausaha dapat diperoleh dengan menggunakan koefisien *alpha cronbach*. Adapun hasil uji reliabilitas instrument motivasi berwirausaha memiliki nilai alpha sebesar 0,859 lebih besar dari 0,60 sehingga instrument motivasi berwirausaha dapat disimpulkan sudah reliabel.

Teknik Analisis Data

Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas. Untuk penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorof Smirnov (K-S). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari popuasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Uji linieritas. Dalam penelitian ini menggunakan uji linieritas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

Uji Hipotesis. Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis korelasi bivariate dan korelasi berganda product moment. Analisis korlai digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel (variabel bebas) dan variabel lainnya (tak bebas), variabel-variabel tersebut diukur dengan taraf signifikan. analisis korelasi untuk menganalisis hubungann antara

variabel bebas, yaitu kecerdasan emosional, pengetahuan kewirausahaan dan hasrat marginal menabung dengan variabel terikat motivasi berwirausaha. Kesimpulan apakah Ho diterima atau ditolak diperoleh dengan interpretasi nilai signifikansi pada tabel *correlation* melalui program SPSS 17.0. kriteria yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah jika nilai $\alpha < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ha: $p_1 \neq 0$
- Ha: $p_2 \neq 0$
- Ha: $p_3 \neq 0$
- Ha: $p_1 \neq 0$ atau $p_2 \neq 0$ atau $p_3 \neq 0$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari instrument yang telah disebarakan kepada responden diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Kecerasan Emosional Mahasiswa

| Skor | Frekuensi | Kategori | Persentase |
|---|-----------|----------|------------|
| ≥ 51 | 16 | Tinggi | 20,2% |
| 42 – 50 | 51 | Sedang | 64,5% |
| ≤ 42 | 12 | Rendah | 15,3% |
| Rata-rata skor kecerdasan mahasiswa 46,8 dengan kategori Sedang | | | |

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas Jambi dinyatakan tinggi 20,2% dengan frekuensi 16 mahasiswa, sedang 64,5% dengan frekuensi 51 mahasiswa, rendah 15,3% dengan frekuensi 12 mahasiswa dan rata-rata keseluruhan 46,8 termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 2. Pengetahuan Kewirausahaan Mahasiswa.

| Skor | Frekuensi | Kategori | Presentase |
|--|-----------|----------|------------|
| $\geq 68,05$ | 7 | Tinggi | 7,6% |
| 32,72 – 68,04 | 48 | Sedang | 78,4% |
| $\leq 32,72$ | 11 | Rendah | 14% |
| Rata-rata skor pengetahuan kewirausahaan mahasiswa 50,39 kategori sedang | | | |

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui pengetahuan kewirausahaan mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas Jambi dinyatakan tinggi 7,6% dengan frekuensi 7

mahasiswa, sedang 78,4% dengan frekuensi 48 mahasiswa, rendah 14% dengan frekuensi 11 mahasiswa dan rata-rata keseluruhan 50,39 termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 3. Hasrat Marginal Menabung Mahasiswa

| Skor | Frekuensi | Kategori | Persentase |
|---|-----------|----------|------------|
| $\geq 0,60$ | 14 | Tinggi | 17,8% |
| $0,09$ $-0,59$ | 44 | Sedang | 55,6% |
| $\leq 0,09$ | 21 | Rendah | 26,6% |
| Rata-rata hasrat marginal menabung mahasiswa 0,34 dengan kategori sedang | | | |

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui hasrat marginal menabung mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas Jambi dinyatakan tinggi 17,8% dengan frekuensi 14 mahasiswa, sedang 55,6% dengan frekuensi 44 mahasiswa, rendah 26,6% dengan frekuensi 21 mahasiswa dan rata-rata keseluruhan 0,34 termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 4. Motivasi Berwirausaha Mahasiswa

| Skor | Frekuensi | Kategori | Presentase |
|---|-----------|----------|------------|
| ≥ 82 | 8 | Tinggi | 10,3% |
| $59-81$ | 62 | Sedang | 78,1% |
| ≤ 59 | 9 | Rendah | 11,6% |
| Rata-rata motivasi berwirausaha mahasiswa 70,41 dengan kategori sedang | | | |

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas Jambi dinyatakan tinggi 10,3% dengan frekuensi 8 mahasiswa, sedang 78,1% dengan frekuensi 62 mahasiswa, rendah 11,6% dengan frekuensi 9 mahasiswa dan rata-rata keseluruhan 70,41 termasuk dalam kategori sedang.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini didapat bahwa data berdistribusi normal yang dibuktikan pada nilai $\text{sig } 0,387 > \alpha 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji linieritas pada penelitian ini didapat bahwa kecerdasan emosional dan motivasi berwirausaha diperoleh nilai signifikan $0,072 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel kecerdasan emonional dan motivasi berwirausaha.

Pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha memiliki nilai signifikan $0,838 >$

$0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha. Hasrat marginal menabung dan motivasi berwirausaha memiliki nilai signifikan $0,194 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara hasrat marginal menabung dan motivasi berwirausaha.

Hasil analisis data pada kecerdasan emosional dan motivasi berwirausaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Kecerdasan Emosional dan Motivasi Berwirausaha.

| Korelasi | N | Pearson Correlation |
|----------|----|---------------------|
| X_1-Y | 79 | 0,456** |

Tabel 5 memberikan gambaran bahwa koefisien korelasi kecerdasan emosional (X_1) dan motivasi berwirausaha (Y) sebesar 0,456 dengan taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi berwirausaha dengan demikian, H_a menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi berwirausaha mahasiswa dapat diterima.

Hasil analisis data pada pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha.

| Korelasi | N | Pearson Correlation |
|----------|----|---------------------|
| X_2-Y | 79 | 0,459** |

Tabel 6 memberikan gambaran bahwa koefisien korelasi pengetahuan kewirausahaan (X_2) dan motivasi berwirausaha (Y) sebesar 0,459 pada taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha dengan demikian, H_a menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha mahasiswa dapat diterima.

Hasil analisis data pada hasrat marginal menabung dan motivasi berwirausaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasrat Marginal Menabung dan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa

| Korelasi | N | Pearson Correlation |
|----------|----|---------------------|
| X_3 -Y | 79 | 0,517** |

Tabel 7 memberikan gambaran bahwa koefisien korelasi hasrat marginal menabung (X_3) dan motivasi berwirausaha (Y) sebesar 0,517 pada taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasrat marginal menabung dan motivasi berwirausaha dengan demikian, H_a menyatakan bahwa terdapat hubungan antara hasrat marginal menabung dan motivasi berwirausaha mahasiswa dapat diterima.

Hasil analisis data pada kecerdasan emosional, pengetahuan kewirausahaan dan hasrat marginal menabung dengan motivasi berwirausaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Kecerdasan Emosional, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Hasrat Marginal Menabung dengan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa.

| Korelasi | N | Pearson Correlation |
|--------------------|----|---------------------|
| X_1, X_2, X_3 -Y | 79 | 0,625** |

Tabel 8 memberikan gambaran bahwa besarnya hubungan antara kecerdasan emosional, pengetahuan kewirausahaan, indeks prestasi kumulatif dan hasrat marginal menabung yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0,625 pada taraf signifikan 0,06. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional, pengetahuan kewirausahaan dan hasrat marginal menabung dengan motivasi berwirausaha. H_a terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional, pengetahuan kewirausahaan, indeks prestasi kumulatif dan hasrat marginal menabung terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa diterima.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: rata-rata kecerdasan emosional mahasiswa secara keseluruhan dilihat dari jumlah nilai rata-rata sebesar 46,8 berada pada kategori

sedang. Sumbangan secara parsial kecerdasan emosional mahasiswa dan motivasi berwirausaha memberikan gambaran bahwa koefisien korelasi sebesar 0,456 dengan taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional (X_1) dan motivasi berwirausaha (Y). Dengan demikian H_a yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa dapat diterima.

Berdasarkan pengolahan data variabel pengetahuan kewirausahaan dapat dilihat dalam kategori sedang dengan jumlah nilai rata-rata keseluruhan sebesar 50,39. Sumbangan secara parsial pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha memberikan gambaran bahwa koefisien korelasi sebesar 0,459 dengan taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan kewirausahaan (X_2) dan motivasi berwirausaha (Y). Dengan demikian, H_a yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha dapat diterima.

Berdasarkan pengolahan data variabel hasrat marginal menabung dapat dilihat dalam kategori sedang dengan jumlah skor rata-rata keseluruhan sebesar 0,34. Selanjutnya sumbangan secara parsial hubungan hasrat marginal menabung dan motivasi berwirausaha memberikan gambaran bahwa koefisien korelasi sebesar 0,517 dengan taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara hasrat marginal menabung (X_3) dan motivasi berwirausaha (Y). Dengan demikian, H_a yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara hasrat marginal menabung dan motivasi berwirausaha dapat diterima.

Selanjutnya secara bersama-sama memberikan gambaran bahwa keeratan hubungan antara kecerdasan emosional, pengetahuan kewirausahaan, indeks prestasi kumulatif dan hasrat marginal menabung terhadap motivasi berwirausaha dilihat dari nilai R sebesar 0,625 dengan signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa antara kecerdasan emosional, pengetahuan kewirausahaan, indeks prestasi kumulatif, dan hasrat marginal menabung secara bersama-sama memiliki hubungan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa secara signifikan. dengan demikian H_a yang menyatakan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara hasil kecerdasan emosional, pengetahuan kewirausahaan, indeks prestasi kumulatif dan hasrat marginal menabung terhadap motivasi berwirausaha dapat diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka diberikan beberapa saran kepada berbagai pihak yang pertama, Dengan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional, pengetahuan kewirausahaan, dan hasrat marginal menabung dengan motivasi berwirausaha mahasiswa, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi dosen untuk lebih memperhatikan motivasi berwirausaha mahasiswa yang didukung dengan kecerdasan emosional, pengetahuan kewirausahaan, dan hasrat marginal menabung mahasiswa pada saat menyampaikan materi pembelajaran di ruang perkuliahan. Kedua, untuk mahasiswa yang bersangkutan agar dapat meningkatkan motivasi berwirausahanya sehingga dapat menjadi seorang wirausahawan yang sukses dengan menyadari dan terus meningkatkan kecerdasan emosional, pengetahuan kewirausahaan, dan hasrat marginal menabungnya.

Daftar Pustaka

- Baharuddin. (2014). *Pendidikan & psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan untuk perguruan tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Djamarah & Bahri S. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, D. (1999). *Working with emotional intelligence*. Terjemahan Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga
- Hisrich, R. D., et all. (2008). *Entrepreneurship*. Singapoer: McGraw-Hill/Irwin.
- Keynes, J. M. (1936). *The general theory of employment, interest, and money*. Cambridge: ISN.
- Longenexker, L. G., et all (2001). *Small business managemen an entrepreneurial emphasis*. Singapore: Thomson Learning.
- Nasution, A. H., et all. (2007). *Entrepreneurship: Membangun spirit teknopreneurship*. Yogyakarta: CV. Andi Ofesen.
- Purbayu & Ashari. (2005). *Analisis statistik dengan microsoft excel & SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Sadono Sukirno. (2011). *Learning more economics I*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Sudradjad. (2005). *Kiat mengentaskan Pengangguran Melalui Kewirausaha*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharyadi., et all. (2011). *Kewirausahaan dan manajemen usaha*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosyidi S. (2011). *Pengantar teori ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryana. (2013). *Wirausaha: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.